

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh kelompok teman sebaya terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
2. Untuk menguji pengaruh media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
3. Untuk menguji pengaruh kelompok teman sebaya dan media sosial terhadap perilaku *bullying* siswa pada kelas X di SMA Negeri 7 Bogor.
4. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 7 Bogor yang bertempat di daerah Bogor Utara. Alasan dipilihnya sekolah ini karena sekolah ini sudah memiliki rekam jejak yang kurang baik dalam perilaku *bullying* siswa. Banyak diantara siswa-siswi disana yang melakukan aksi *bullying* maupun tawuran, bahkan hal ini sudah tidak asing lagi bagi masyarakat maupun siswa-siswi di kota Bogor.

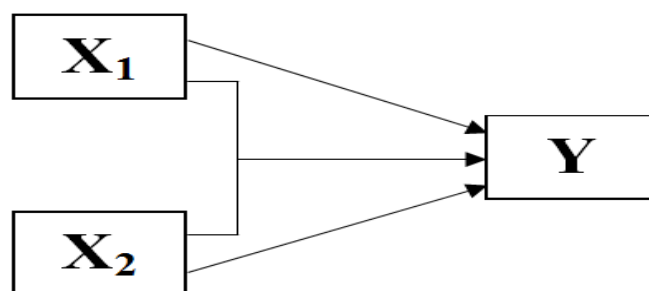
B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Metode survey adalah penelitian yang sifatnya kuantitatif untuk meneliti gejala suatu kelompok maupun perilaku individu. Penelitian yang ditujukan

untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi. Pada umumnya metode survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengambil data (Suyono, 2015, hal. 100).

Pengaruh antar variabel dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara peubah respon (variabel dependen) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu prediktor (variabel independen).

Untuk konstelasi antar pengaruh, peneliti memilih variabel bebas yaitu kelompok teman sebaya dan media sosial. Sementara itu untuk peneliti memilih variabel terikat yaitu perilaku *bullying*. Dengan demikian konstelasinya dapat tergambar dalam bentuk sebagai berikut pada gambar III.1 dibawah ini :



Gambar III.1

Konstelasi Pengaruh Antar Variabel

Keterangan Gambar :

Y = Perilaku *bullying* siswa

X¹ = Kelompok teman sebaya

X² = Media sosial

—————→ = Arah koefisien jalur

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Iskandar, 2013, hal. 69). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa X SMA Negeri 72 Bogor yang berjumlah 315 siswa dari 9 kelas.

2. Sampel

Sugiyono mengatakan, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011, hal. 120). Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling*, teknik ini digunakan karena populasinya tidak homogen, mengacu pada pendapat Sugiyono bahwa

Proportionate Stratified Random Sampling digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Strata yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu Siswa/i kelas X di SMAN 7 Bogor.

Jumlah anggota sampel total ditentukan melalui rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E² = ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir 100%

Berdasarkan rumus di atas maka jumlah sampel yang diambil pada Siswa/i kelas X di SMAN 7 Bogor untuk diteliti adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{315}{1 + 315(0,1)^2} = \frac{315}{1 + 3,15} = 76 \text{ (pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas, jumlah sampel Siswa/i yang diambil sebanyak 76 responden.

Jumlah anggota sampel bertingkat (berstrata) dilakukan dengan cara pengambilan sampel secara *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu menggunakan rumus lokasi *proportional* :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

ni = jumlah anggota sampel menurut stratum

n = jumlah anggota sampel seluruhnya

Ni = jumlah anggota populasi menurut stratum

N = jumlah anggota populasi seluruhnya

Maka, jumlah anggota sampel adalah sebagai berikut :

- **Kelas X-1** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 9$
- **Kelas X-2** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 9$
- **Kelas X-3** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 9$
- **Kelas X-4** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 9$
- **Kelas X-5** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 8$
- **Kelas X-6** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 8$
- **Kelas X-7** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 8$
- **Kelas X-8** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 8$
- **Kelas X-9** $= \frac{35}{315} \cdot 76 = 8$

Tabel III.2
Populasi dan Sampel Responden

NO	Kelas	Populasi Siswa/Siswi	Sampel Responden
1	Kelas X-1	35	9
2	Kelas X-2	35	9
3	Kelas X-3	35	9
4	Kelas X-4	35	9
5	Kelas X-5	35	8
6	Kelas X-6	35	8
7	Kelas X-7	35	8
8	Kelas X-8	35	8
9	Kelas X-9	35	8
Jumlah		315	76

Berdasarkan tabel III.2, sampel yang dibutuhkan sebanyak 76 Siswa/i kelas X di SMAN 7 Bogor dari masing-masing strata yaitu kelas X-1 sampai X-9. Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak yaitu dengan cara mengundi nama pada tiap kelas sehingga diperoleh sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data data yang sesuai dengan tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dengan kuisisioner dan tes.

Data primer yang digunakan dengan kuisisioner dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Jenis kuesioner yang digunakan dalam

penelitian ini adalah tertutup, dalam arti alternatif jawaban sudah tersedia, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan. Angket (kuesioner) dan tes berupa pertanyaan dan pernyataan dengan menggunakan skala likert untuk mempermudah perhitungan. Penyusunan mengacu kepada indikator yang terdapat pada kisi-kisi instrumen. Jumlah variabel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah tiga variabel yang terdiri dari kelompok teman sebaya (variabel X_1), media sosial (X_2), dan perilaku *bullying* siswa (variabel Y). Instrumen yang akan digunakan untuk mengukur ketiga variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku *Bullying* Siswa (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Perilaku *bullying* siswa adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau kelompok orang secara berulang kali yang tujuannya menyakiti orang lain secara mental maupun fisik.

b. Definisi Operasional

Perilaku *bullying* siswa adalah perilaku agresif dan negatif seseorang yang akan diuji coba pada siswa-siswi SMA Negeri 7 Bogor.

Indikator yang dijabarkan dalam perilaku *bullying* siswa adalah indikator secara verbal, fisik dan relasional.

c. Kisi – kisi Perilaku *Bullying* Siswa

Kisi-kisi instrumen untuk mengukur variabel perilaku *bullying* siswa ini disajikan dengan maksud untuk memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner perilaku *bullying* siswa. Jumlah butir pernyataan yang ada pada perilaku *bullying* siswa ada 30 butir. Adapun kisi-kisi instrumen variabel perilaku *Bullying* siswa dapat dilihat pada tabel III.3 pada berikut

Tabel III.3
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku *Bullying* (Y)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Verbal	a. Siswa secara lisan mempengaruhi teman untuk mengintimidasi teman lainnya	27,28	1,2,4,6		27
		b. Bersikap mencaci maki	24,25,26	8,20,23		29
2	Fisik	a. Siswa cenderung menggunakan kekerasan fisik untuk mendapatkan keinginannya		9,14,15,16		
		b. siswa sering melakukan tindakan kekerasan yang mengakibatkan cedera fisik		17,18		7
		c. siswa menganggap fisik sebagai hal biasa	22	19		
3	Relasional	a. Empati terhadap teman	10,12,13	11		21
		b. Siswa mengucilkan teman yang berbeda atau tidak setara dengan dirinya dari lingkungan pergaulan		3	5	30
Jumlah			25		5	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban

bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel III.4
Skala Likert Variabel Perilaku *Bullying* Siswa

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Pernah	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

d. Validitas dan Realibilitas Instrumen Perilaku *Bullying*

Proses penyusunan instrumen perilaku *bullying* siswa dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.3

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari perilaku *bullying* siswa. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa/i SMA Negeri 7 Bogor.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2013, hal. 162).

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

2) Uji Realibilitas

Setelah butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah dinyatakan valid kemudian dihitung kembali realibilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir

$\sum Si^2$ = varian skor butir

St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

2. Kelompok Teman Sebaya (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Kelompok teman sebaya adalah kelompok teman sebaya sebagai lingkungan sosial pertama serta adanya kecenderungan menurunkan perilaku bullying pada kelompok teman sebaya yang memiliki kelekatan aman, serta mampu berinteraksi dengan dua dunianya yaitu dunia orang dewasa, dunia *peer groupnya*.

b. Definisi Operasional

Kelompok teman sebaya yang kurang baik adalah hal yang sangat tidak diinginkan dalam lingkungan sekolah karena akan menimbulkan perilaku penyimpangan lain yang diukur dengan persepsi siswa-siswi kelas X SMA Negeri 7 Bogor. Indikator yang dijabarkan dalam kelompok teman sebaya adalah indikator kerjasama, persaingan dan penyesuaian.

c. Kisi-kisi Instrumen Kelompok Teman Sebaya

Kisi-kisi instrument untuk mengukur kelompok teman sebaya merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kelompok teman sebaya dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel kelompok teman sebaya. Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel kelompok teman sebaya.

Tabel III.5
Kisi-Kisi Instrumen Kelompok Teman Sebaya (X₁)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Kerjasama	a. Mempunyai keinginan berkomunikasi	13, 25, 26,	28	8,21, 29	
		b. Adanya kegiatan sosial yang dibangun	3, 6, 10, 14		7	
2	Persaingan	a. Adanya perjuangan antar siswa dalam belajar	9, 11, 17, 23,			
		b. Adanya keinginan untuk menjatuhkan lawan jenis	24			22
3	Penyesuaian	a. Siswa dapat menyesuaikan diri dengan temannya	1,2,5, 12,15, 16,18, 27,30			
		b. Siswa enggan bergaul dengan banyak teman	19	4,20		
Jumlah			25		5	

Untuk mengisi setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel III.6
Skala Likert Variabel Kelompok Teman Sebaya (X_1)

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas dan Realibilitas Instrumen Kelompok Teman Sebaya

Proses penyusunan instrumen kelompok teman sebaya dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.5.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari kelompok teman sebaya. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa/i SMA Negeri 7 Bogor.

1) Uji Validitas

Validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2013, hal. 162).

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_i

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

2) Uji Realibilitas

Setelah butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah dinyatakan valid kemudian dihitung kembali realibilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir

$\sum Si^2$ = varian skor butir

St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

3. Media Sosial (Variabel X_2)

a. Definisi Konseptual

Media Sosial kumpulan perangkat lunak yang berbasis aplikasi internet dimana memungkinkan individu dan kelompok untuk berkumpul, berkomunikasi dan menjadi wadah remaja untuk melampiaskan emosi dan kesenagannya tersebut.

b. Definisi Operasional

Media Sosial adalah untuk memberikan informasi apapun yang berkaitan dengan kegiatan dilakukan oleh siswa-siswi Negeri 7 Bogor dan dapat menghasilkan informasi yang positif dan negatif yang diukur dari persepsi siswa SMA Negeri 7 Bogor. Indikator yang dijabarkan dalam media sosial adalah indikator keterbukaan, percakapan, dan komunikasi.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument untuk mengukur media sosial merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel media sosial dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator variabel kelompok media sosial. Penyusunan kuesioner berdasarkan indikator dari variabel media sosial.

Tabel III.7
Kisi-Kisi Instrumen Media Sosial (X₂)

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Valid		Nomor Butir Drop	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1	Keterbukaan	a. Selalu berkomentar di sosial media	8, 14, 15	17	7	
		b. Suka berbagi informasi kepada orang lain di media sosial	5, 9	23	2	
2	Percakapan	a. Termasuk anak yang pasif	25	11 ,26		4
		b. Berbicara di sosial media sangat terbatas dengan teman	12, 24, 29	16, 21		
3	Komunikasi	a. Ikut serta komunitas yang ada di sosial media	3, 6, 19	27	22	
		b. Sosial media sebagai wadah bertemu dengan teman baru	1,13,20	18,28	30	
Jumlah			25		5	

Untuk mengisi setiap butir pernyataan atau pertanyaan dengan menggunakan skala likert, disediakan 5 alternatif dan jawaban. Setiap jawaban

bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel III.8
Skala Likert Variabel Media Sosial

No.	Pilihan Jawaban	Bobot Skor	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Kurang Setuju	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel Media Sosial

Proses penyusunan instrumen media sosial dimulai dengan penyusunan butir instrumen dengan pilihan 5 jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator indikator yang tercantum pada tabel III.7.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validasi konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen mengukur indikator dari media sosial. Setelah konsep disetujui, selanjutnya akan diuji kepada siswa/i SMA Negeri 7 Bogor.

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment* (Arikunto, 2013, hal. 162).

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \sum x_t^2}}$$

Keterangan:

r_{it} = koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = deviasi dari skor X_2

$\sum x_i$ = jumlah skor X_i

x_t = deviasi dari skor X_t

$\sum x_t$ = jumlah skor X_t

$\sum x_{it}$ = jumlah hasil kali setiap butir dengan skor total

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$, sehingga apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan atau pertanyaan dianggap valid. Begitu pula sebaliknya, apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir

pernyataan dianggap tidak valid atau *drop*. Butir pernyataan atau pertanyaan yang tidak valid maka tidak bisa untuk digunakan.

2. Uji Realibilitas

Setelah butir-butir pernyataan atau pertanyaan yang sudah dinyatakan valid kemudian dihitung kembali realibilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji realibilitas dengan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

r_{ii} = realibilitas instrument

k = banyaknya butir

$\sum Si^2$ = varian skor butir

St = varian skor total

Butir pernyataan atau pertanyaan dikatakan reliabel apabila $r_{ii} > 0,6$ dan dikatakan tidak reliabel apabila $r_{ii} < 0,6$.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono, regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik

turunnya) variabel dependen, bila dua variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai) (Sugiyono, 2011, hal. 277).

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan chart pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (mean) (Azwar, 2012, hal. 126).

Pengkategorian skor dari masing-masing variabel dilakukan berdasarkan rata-rata ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SDi). Variabel perilaku *bullying*, kelompok teman sebaya dan media sosial dikelompokkan menjadi 5 kategori.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis yang digunakan adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang digunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data normal atau penyebaran

data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ibid, hal. 160-163).

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- a) Jika signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut :

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh merupakan bentuk linier atau tidak linier. Dengan hipotesis statistika:

$H_0 : Y = \alpha + \beta X$ (regresi linier)

$H_1 : Y \neq \alpha + \beta X$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang sangat tinggi atau sempurna antara variabel independen (Priyatno, 2009, hal. 79).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$).

Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang digunakan adalah apabila nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi

ke observasi lain. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot pada output SPSS, dimana ketentuannya sebagai berikut:

Pengujian hipotesisnya adalah:

1. Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen signifikan secara statistik, maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika nilai koefisien parameter untuk setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011, hal. 25).

Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetap jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, hal. 105-106).

4. Analisis Persamaan Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen (terikat) dengan satu atau lebih variable independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variable dependen berdasarkan nilai independen yang diketahui. Analisis regresi berganda biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variable bebas atau lebih terhadap satu variable terikat. Dalam upaya menjawab permasalahan dalam penelitian ini maka digunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*).

a. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menaksir atau meramalkan nilai variabel dependen bila variabel independen dinaikkan atau diturunkan. Rumus regresi linear berganda yaitu untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari kelompok teman sebaya (X_1) dan media sosial (X_2) perilaku *bullying* siswa (Y), dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:

$$\hat{Y} = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a : \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}_1 - \beta_2 \bar{X}_2$$

Yaitu :

$$\bar{Y} : \frac{\sum Y}{n} \qquad \bar{X}_1 : \frac{\sum x_1}{n} \qquad \bar{X}_2 : \frac{\sum x_2}{n}$$

Koefisien β_1 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_1 = \frac{\sum x_2^2 \sum xy - \sum x_1 x_2 \sum x_2 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Koefisien β_2 dapat dicari dengan rumus:

$$\beta_2 = \frac{\sum x_1^2 \sum x_2 y - \sum x_1 x_2 \sum x_1 y}{\sum x_1^2 \sum x_2^2 - (\sum x_1 x_2)^2}$$

Formulasi dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y	= Perilaku <i>Bullying</i>
a	= <i>constant</i>
β_1	= Kefisien regresi antara kelompok teman sebaya dengan perilaku <i>bullying</i> siswa
β_2	= Koefisien regresi antara media sosial dengan perilaku <i>bullying</i> siswa
X₁	= Variabel kelompok teman sebaya
X₂	= Variabel media sosial
e	= <i>errordisturbances</i>

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Priyatno, hal. 49). Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi tidaknya variabel-variabel yang diteliti secara parsial dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Formula

a) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

(variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat).

b) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

(variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat).

2) Menentukan derajat kebebasan $n-k$ dan tingkat signifikansi atau derajat keyakinan $\alpha = 5\%$.

3) Menentukan daerah terima dan daerah tolak H_a

Kriterianya adalah:

a) H_0 gagal ditolak jika $-\alpha / 2 (n-k) \leq t_h \leq \alpha / 2 (n-k)$

b) H_a diterima jika $t_h > \alpha / 2 (n-k)$ atau $t_h < -\alpha / 2 (n-k)$

4) Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_h = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

b_i adalah koefisien regresi sampel

β_i adalah koefisien regresi populasi

Sb_i adalah standar deviasi

5) Kesimpulan

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

- d) Jika $-t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Sugiyono, 2011, hal. 216).

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan dari koefisien regresi secara simultan atau serentak dengan langkah sebagai berikut:

1) Menentukan Formula

- a) $H_0 : b_1 + b_2 = 0$ (tidak ada hubungan yang signifikan secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat).
- b) $H_a : b_1 + b_2 \neq 0$ (terdapat pengaruh yang secara serentak antara variabel bebas dengan variabel terikat).

2) Menentukan tingkat signifikansi atau tingkat keyakinan (α) sebesar 5%.

3) Menentukan daerah tolak dan daerah terima H_0 .

Kriterianya adalah:

H_0 gagal ditolak apabila $F \leq F_{0,025}$

H_a diterima apabila $F > F_{0,025}$

4) Pengambilan keputusan

$$F_h = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 adalah koefisien determinasi

n adalah banyaknya anggota sampel

k adalah jumlah variabel bebas dan terikat

5) Kesimpulan

a) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

5. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sambungan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Priyatno, hal. 266). Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

R^2 : koefisien determinasi

ryx_1 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel Y

ryx_2 : korelasi sederhana antara X_2 dengan variabel Y

rx_1x_2 : korelasi sederhana antara X_1 dengan variabel.